

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kabupaten Kudus berdiri pada tanggal 23 September 1549 M. Kudus dianggap sebagai produsen rokok terbesar di Jawa Tengah. Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah. Kota ini terdiri dari 9 kecamatan. Kecamatan tersebut terdiri dari 132 desa dan kelurahan yang tersebar di Kabupaten Kudus.

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pelaksanaannya, pemerintah desa dituntut untuk lebih mandiri dalam pengelolaan pemerintahan dan juga sumber daya alam. Pengelolaan keuangan desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 merupakan kegiatan menyeluruh yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Laporan keuangan harus disampaikan dalam waktu tiga bulan setelah akhir tahun anggaran, sesuai dengan peraturan.

Objek dari penelitian ini adalah desa yang ada di Kabupaten Kudus. Desa ini terletak di 9 kecamatan, yakni Kecamatan Dawe, Kecamatan Gebog, Kecamatan Bae, Kecamatan Kota, Kecamatan Jati, Kecamatan Undaan, Kecamatan Mejobo, Kecamatan Jekulo, dan Kecamatan Kaliwungu. Empat desa dijadikan sampel dari masing-masing kecamatan. Dengan demikian, terdapat 36 desa yang menjadi sampel. Responden tersebut antara lain Kepala Desa,

Sekretaris Desa, dan KAUR Keuangan dari masing-masing desa, yang berjumlah 95 responden.

## 4.2 Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24 untuk pengolahan datanya. Pengolahan data awalnya dilakukan dengan menjumlahkan hasil setiap pernyataan dari variabel pada kuesioner di *Microsoft Excel* untuk mempermudah dalam pengolahan data. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan.

### 4.2.1 Data Pengambilan Sampel

Sasaran dari penelitian ini terdiri dari perangkat desa yang mengelola keuangan desa se-Kabupaten Kudus yang berjumlah 132 desa dan kelurahan. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai desa sebanyak 108 orang dan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 108 kuesioner dan diberikan dalam waktu satu minggu dan dari hasil pendistribusian survei diperoleh 102 kuesioner yang dikembalikan. Tabel 4.1 dibawah ini memberikan rincian kuesioner yang dikirim dan dikembalikan.

**Tabel 4.1**  
**Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Kuesioner yang dikirim	108
Kuesioner yang Kembali	102
Kuesioner yang dapat digunakan	95
Kuesioner yang tidak kembali (108-102)	6
Kuesioner yang tidak lengkap	7
Tingkat pengembalian yang bisa digunakan $(95/102 \times 100\%)$	93,14%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024.

Kuesioner dikirimkan langsung ke Kantor Pemerintah Desa Kabupaten Kudus dan dikumpulkan kembali pada hari yang sama. Sebanyak 108 kuesioner disebarkan dan 102 kuesioner dikembalikan, namun 7 kuesioner tidak dapat digunakan karena identifikasi tidak lengkap sehingga menyisakan 95 kuesioner yang terpakai.

Tingkat *response rate* kuesioner adalah 94,44%. Perhitungan ini diperoleh dengan mengambil persentase jumlah kuesioner yang dikembalikan (102 kuesioner) tanpa mempertimbangkan kelayakan responden dan membaginya dengan jumlah kuesioner yang dikirimkan sebanyak 108 kuesioner. Tingkat *response rate* yang dapat digunakan atau *usable survey response rate* sebesar 93,14%. Hal ini dapat dihitung sebagai persentase dari total jumlah survei dengan menghitung kelayakan responden dan membagi survei yang telah diselesaikan sepenuhnya (95) dengan jumlah survei yang kembali (102). Berdasarkan hasil survei respondennya adalah sebagai berikut:

#### 4.2.2 Karakteristik Profil Responden

Terdapat 95 responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Dibawah ini adalah identitas responden dalam penelitian ini, terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jurusan, masa bekerja, dan jabatan.

- a. **Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menurut penelitian pada tabel dibawah ini:**

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	72	75,8%
Perempuan	23	24,2%
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan data responden dengan kategori jenis kelamin, mayoritas responden yaitu laki-laki menerima data sebanyak 72 orang (75,8%) sedangkan responden perempuan hanya menerima data sebanyak 23 orang (24,2%).

**b. Karakteristik responden berdasarkan usia menurut penelitian  
dijabarkan pada tabel dibawah ini:**

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Presentase
20-30 Tahun	6	6,3%
31-40 Tahun	21	22,1%
41-50 Tahun	35	36,8%
>50 Tahun	33	34,7%
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 dijabarkan jika terdapat 6 responden (6,3%) yang memiliki usia 20-30 Tahun, diikuti oleh 21 responden (22,1%) berusia 31-40 Tahun, sedangkan 35 responden (36,8%) didapati berusia 41-50 Tahun, sedikit berbeda dengan 33 orang (34,6%) yang berusia >50 Tahun.

**c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam  
penelitian ini adalah sebagai berikut:**

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SMA	59	62,1%
D3/Diploma	4	4,2%
S1/Sarjana	31	32,6%
S2/Magister	1	1,1%
Lainnya	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Data Primer yang dioalah menggunakan SPSS 24, 2024

Dari hasil Tabel 4.4 diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, dan terlihat bahwa proporsi responden yang lulusan SMA merupakan yang tertinggi diantara responden lainnya yaitu sebesar 59 responden (62,1%). Responden yang berpendidikan Diploma/D3 berjumlah 4 responden (4,2%) kemudian 31 responden (32,6%) yang bergelar Sarjana/S1 dan terdapat 1 responden (1,1%) yang mempunyai gelar S2/Magister.

**d. Karakteristik responden berdasarkan jurusan dalam penelitian ini**

sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan**

<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Akuntansi	6	6,3%
Non Akuntansi	89	93,7%
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan karakteristik responden dengan kategori sesuai jurusan, 6 responden (6,3%) mengambil jurusan akuntansi pada masa pendidikannya sedangkan 89 responden (93,7%) tidak mengambil jurusan akuntansi.

**e. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dalam penelitian ini**

sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<1 Tahun	0	0%
1-5 Tahun	11	11,6%
6-10 Tahun	10	10,5%
>10 Tahun	74	77,9%
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Dari Tabel 4.6 dapat dijabarkan jika tidak ada responden yang bekerja <1 Tahun, sedangkan untuk responden yang bekerja selama 1-5 Tahun sebanyak 11 responden (11,6%), kemudian responden yang bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 10 responden (10,5%), dan yang terakhir responden yang bekerja selama >10 Tahun sebanyak 74 responden (77,9%).

**f. Karakteristik responden berdasarkan jabatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:**

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Kepala Desa	27	28,4%
Sekretaris Desa	34	35,8%
KAUR Keuangan	34	35,8%
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, terdapat 27 responden (28,4%) yang bekerja sebagai kepala desa, sedangkan 34 responden (35,8%) bekerja sebagai sekretaris desa dan terakhir 34 responden (35,8%) bekerja sebagai KAUR Keuangan.

### **4.3 Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji statistik F digunakan untuk menguji keputusan model sedangkan uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### **4.3.1 Uji Statistik Deskriptif**

Data untuk analisis deskriptif diperoleh dari kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden dan melalui proses agregasi yang bertujuan untuk dapat menjelaskan data setiap variabel dalam survei, sehingga memberikan

gambaran mengenai komentar responden. Hal ini ditunjukkan dengan rentang aktual, standar deviasi, rentang teoritis, dan *mean* variabel penelitian yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, sistem akuntansi keuangan, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Laporan statistik deskriptif setiap variabel penelitian diolah menggunakan SPSS 24 dan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Sumber Daya Manusia	95	22,00	30,00	26,9158	1,98217
Pemanfaatan Teknologi Informasi	95	31,00	40,00	36,5579	2,43518
Sistem Pengendalian Intern	95	32,00	40,00	35,7158	2,70407
Sistem Akuntansi Keuangan	95	32,00	40,00	35,5474	2,76670
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	95	22,00	30,00	26,7474	2,56394
Valid N ( <i>listwise</i> )	95				

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Dari tabel 4.8 diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, variabel kulaitas sumber daya manusia mempunyai nilai minimum sebesar 22 (Desa Mejobo, Desa Sidomulyo, dan Desa Kaliwungu) dan nilai maksimum sebesar 30 (Desa Tanjungrejo, Desa Wates, Desa Medini, Desa Loram Wetan, Desa Burikan, dan Desa Menawan) pada sampel sebanyak 95 responden. Sedangkan nilai *mean* sebesar 26,91 dan standar deviasi sebesar 1,98. Jika nilai mean lebih besar dari standar deviasi maka menunjukkan bahwa jawaban masing-masing responden tidak berbeda secara signifikan.

## 2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan sampel sebanyak 95 responden, nilai minimum sebesar 31 (Desa Panjang) dan nilai maksimum sebesar 40 (Desa Samirejo, Desa Menawan, Desa Karangbener, Desa Kesambi, Desa Gondoharum, Desa Garung Kidul, Desa Loram Wetan, Desa Jetiskapuan, Desa Medini, Desa Undaan Tengah, Desa Wates, Desa Undaan Kidul, Desa Sidomulyo, dan Desa Tanjungrejo). Skor rata-ratanya adalah 36,56 dan standar deviasinya adalah 2,43. Nilai rata-rata variabel yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi ditemukan lebih besar dari standar deviasi. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada jawaban masing-masing responden.

## 3. Sistem Pengendalian Intern

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum variabel sistem pengendalian intern sebesar 32 (Desa Kedungsari, Desa Gondangmanis, Desa Panjang, Desa Undaan Tengah, Desa Undaan Kidul, Desa Hadiwarno, Desa Tumpang Krasak, Desa Ngembal Kulon, Desa Kirig, Desa Kesambi, Desa Gondoharum, dan Desa Garung Lor) dan nilai maksimum sebesar 40 (Desa Samirejo, Desa Menawan, Desa Karangbener, Desa Klaling, Desa Garung Kidul, Desa Kaliwungu, Desa Lau, Desa Burikan, Desa Loram Wetan, dan Desa Wates). Nilai *mean* sebesar 35,71 dan standar deviasi sebesar 2,70. Karena *mean* variabel ini lebih besar dari standar deviasi, maka sapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada jawaban masing-masing responden.



#### 4. Sistem Akuntansi Keuangan

Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel sistem akuntansi keuangan sebesar 32 (Desa Burikan, Desa Undaan Kidul, Desa Kirig, Desa Hadiwarno, Desa Cendono, Desa Samirejo, Desa Karangmalang, Desa Kedungsari, Desa Gondangmanis, Desa Panjang, Desa Undaan Tengah, Desa Piji, dan Desa Jurang) dan nilai maksimum sebesar 40 (Desa Menawan, Desa Karangbener, Desa Ngembal Kulon, Desa Kesambi, Desa Klaling, Desa Garung Kidul, Desa Kaliwungu, Desa Garung Lor, Desa Medini, Desa Wates, dan Desa Kedungdowo). Nilai *mean* sebesar 35,55 dan standar deviasi sebesar 2,77. Nilai *mean* variabel ini lebih besar dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada jawaban masing-masing responden.

#### 5. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Nilai minimum variabel Y yang mewakili ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas adalah 22 (Desa Loram Wetan) dan nilai maksimumnya adalah 30 (Desa Samirejo, Desa Menawan, Desa Burikan, Desa Kesambi, Desa Garung Kidul, Desa Kaliwungu, Desa Garung Lor, Desa Ngembalrejo, Desa Tumpang Krasak, Desa Ngembal Kulon, Desa Kirig, Desa Cendono, Desa Lau, Desa Gondangmanis, Kelurahan Mlati Kidul, Desa Wates, Desa Undaan Kidul, Desa Klaling, dan Desa Kedungdowo). Variabel ini mempunyai *mean* sebesar 26,75 dan standar deviasi sebesar 2,56. Jika nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi maka menunjukkan bahwa jawaban masing-masing responden tidak berbeda secara signifikan.

### 4.3.2 Uji Kualitas Data

#### 4.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat pengukuran yang mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen ditentukan dengan mengkolerasikan setiap skor yang diperoleh item pernyataan dengan skor total (Sanusi, 2013). Tujuan pengujian validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya sehingga data yang diperoleh relevan/sesuai dengan pengukuran.

Teknik pengujian ini menggunakan *Pearson Colleration* sedangkan yang menyatakan valid atau tidaknya item pernyataan variabel dihitung dari  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengolahan data oleh SPSS 24 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	<i>Pearson Colleration</i>	$r$ tabel	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	1	0,646	0,2017	Valid
	2	0,645	0,2017	Valid
	3	0,645	0,2017	Valid
	4	0,646	0,2017	Valid
	5	0,660	0,2017	Valid
	6	0,655	0,2017	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	1	0,770	0,2017	Valid
	2	0,590	0,2017	Valid
	3	0,615	0,2017	Valid
	4	0,652	0,2017	Valid
	5	0,676	0,2017	Valid
	6	0,502	0,2017	Valid
	7	0,552	0,2017	Valid
	8	0,481	0,2017	Valid
Sistem Pengendalian Intern (X3)	1	0,645	0,2017	Valid
	2	0,671	0,2017	Valid
	3	0,639	0,2017	Valid

Variabel	Pernyataan	<i>Pearson Colleration</i>	r tabel	Keterangan
	4	0,654	0,2017	Valid
	5	0,573	0,2017	Valid
	6	0,667	0,2017	Valid
	7	0,677	0,2017	Valid
	8	0,637	0,2017	Valid
Sistem Akunatnsi Keuangan (X4)	1	0,645	0,2017	Valid
	2	0,671	0,2017	Valid
	3	0,639	0,2017	Valid
	4	0,654	0,2017	Valid
	5	0,573	0,2017	Valid
	6	0,667	0,2017	Valid
	7	0,677	0,2017	Valid
	8	0,637	0,2017	Valid
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	1	0,679	0,2017	Valid
	2	0,851	0,2017	Valid
	3	0,847	0,2017	Valid
	4	0,835	0,2017	Valid
	5	0,827	0,2017	Valid
	6	0,790	0,2017	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, hasil uji validitas variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, sistem akuntansi keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada pemerintah desa menunjukkan bahwa semua pernyataan yang ada di kuesioner memiliki nilai *pearson colleration* yang lebih besar daripada r tabel yang telah ditetapkan sebesar 0,2017 ( $df=n-2$ ), berarti masing-masing dari pernyataan dari variabel dikatakan valid, sehingga uji validitas terpenuhi.

#### 4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel (Ghozali, 2016). Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa kuesioner yang dirancang dengan baik akan memberikan data

yang valid dan konsisten bila digunakan dilokasi yang berbeda. Metode pengujian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan alasan variabel yang digunakan dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan sistem akuntansi keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah desa memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Kuesioner	Pernyataan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia	6	0,723	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	8	0,752	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern	8	0,799	Reliabel
Sistem Akuntansi Keuangan	8	0,837	Reliabel
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	6	0,889	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan sistem akuntansi keuangan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai batas yaitu 0,70 yang dianggap reliabel, sehingga uji reliabelnya terpenuhi.

#### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Didalam uji asumsi klasik data dilihat terlebih dahulu apakah bisa dilakukan pengujian model regresi atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan

model regresi dapat diterima secara ekonometrik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### 4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel perancu atau residu dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* berdasarkan apakah nilai *A sym. Sih (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data residu dikatakan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		95
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,81565321
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	0,073
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	0,73
	<i>Negative</i>	-0,045
<i>Test Statistic</i>		0,073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa *Asym. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka menunjukkan uji normalitas terpenuhi atau dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

#### 4.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independent (Ghozali, 2016). Teknik pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*

(*VIF*). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah suatu variabel dikatakan tidak menunjukkan multikolinearitas jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*)  $< 10$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Kualitas Sumber Daya Manusi	0,813	1,230
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,479	2,086
Sistem Pengendalian Intern	0,370	2,705
Sistem Akuntansi Keuangan	0,525	1,905

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Dari tabel 4.12 di atas terlihat bahwa variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan sistem akuntansi keuangan memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan uji multikolinearitas terpenuhi.

#### 4.3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians pada residu pengamatan yang berbeda dalam suatu regresi (Ghozali, 2016). Uji *Glejser* digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini. Jika nilai *absolut residual statistic* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig
1 (Constant)	0,090
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,459

Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,994
Sistem Pengendalian Intern	0,554
Sistem Akuntansi Keuangan	0,887

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.13, hasil keluaran dari uji *Glejser* menunjukkan bahwa variabel independent kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan sistem akuntansi keuangan mempunyai nilai signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05, maka dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memperoleh regresi yang menentukan apakah hipotesis yang dikembangkan diterima atau ditolak. Tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan sistem akuntansi keuangan terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menguji nilai beta pada *Unstandardized Coefficients*. Pengolahan analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3,559	3,677	
Kualitas Sumber Daya Manusia	-0,108	0,107	-0,083
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,006	0,114	0,005
Sistem Pengendalian Intern	0,236	0,116	0,249

Sistem Akuntansi Keuangan	0,491	0,095	0,530
---------------------------	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.14 diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,559 - 0,108X_1 + 0,006X_2 + 0,236X_3 + 0,491X_4 + e$$

Dimana:

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

X<sub>1</sub> = Kualitas Sumber Daya Manusia

X<sub>2</sub> = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X<sub>3</sub> = Sistem Pengendalian Intern

X<sub>4</sub> = Sistem Akuntansi Keuangan

e = Error

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,559 artinya jika kualitas sumber daya manusia (X<sub>1</sub>), pemanfaatan teknologi informasi (X<sub>2</sub>), sistem pengendalian intern (X<sub>3</sub>), dan sistem akuntansi keuangan (X<sub>4</sub>) dianggap (0), maka nilai rata-rata dari ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai yang sama dengan konstantanya.
2. Nilai konstanta regresi kualitas sumber daya manusia memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,108 artinya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebesar 1 satuan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan sebesar 10,8%.
3. Nilai konstanta regresi pemanfaatan teknologi manusia memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,006 artinya peningkatan teknologi informasi



sebesar 1 satuan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 0,6%.

4. Nilai konstanta regresi sistem pengendalian intern memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,236 artinya peningkatan sistem pengendalian intern sebesar 1 satuan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 23,6%.
5. Nilai konstanta regresi sistem akuntansi keuangan memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,491 artinya peningkatan sistem akuntansi keuangan sebesar 1 satuan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 49,1%.

#### 4.3.5 Uji Kelayakan Model

##### 4.3.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Teknik dalam pengujian ini menggunakan *adjusted R square* dari regresi untuk mengetahui besarnya ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dipengaruhi variabel independen dapat dilihat di tabel dibawah ini.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,476

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 di atas terlihat koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,476 dan secara simultan kualitas sumber daya manusia,

pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan sistem akuntansi keuangan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 47,6%, sedangkan sisanya 52,4% merupakan pengaruh faktor lain diluar variabel independen.

#### 4.3.5.2 Uji Statistik F

Nama lain dari uji F adalah *analysis of variance* (ANOVA) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Teknik pengujian ini yaitu dengan melihat nilai F hitung dan F tabel apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka variabel dependen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Statistik Uji F**

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	308,057	4	77,014	22,368	0,000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	309,880	90	3,443		
Total	617,937	94			

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Hasil dari tabel 4.16 diatas, dapat dijabarkan jika nilai signifikan 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22,368 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,47.  $F_{tabel}$  dapat dihasilkan dari  $F(k;n-k) = F(4 ; 95-4) = F(4 ; 91) = 2,47$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem

pengendalian intern, dan sistem akuntansi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### 4.3.6 Uji Hipotesis

##### 4.3.6.1 Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh signifikan berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima serta uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05, hasil uji t dijabarkan pada tabel 4.17 sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Statistik t**

	<i>Standardized Coefficients</i>			
Hipotesis	Beta	t	Sig	Keterangan
1 (Constant)		0,968	0,336	
Kualitas sumber daya manusia (X1) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	-0,083	-1,008 < 1,986	0,316	H <sub>1</sub> ditolak
Pemanfaatan teknologi informasi (X2) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	0,005	0,049 < 1,986	0,961	H <sub>2</sub> ditolak
Sistem pengendalian intern (X3) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	0,249	2,027 > 1,986	0,046	H <sub>3</sub> diterima
Sistem akuntansi keuangan (X4)	0,530	5,145 > 1,986	0,000	H <sub>4</sub> diterima

berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan				
---	--	--	--	--

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 yang merupakan hasil uji t dapat dijabarkan bahwa:

### 1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatan

#### Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji t diketahui bahwa variabel kualitas sumber daya manusia memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,008 < 1,986$ ) dan nilai sig sebesar  $0,316 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka **hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak**. Hasil ini berbeda dengan perumusan hipotesis yang ada dibab 2 yang menyatakan jika kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif.

### 2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan

#### Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji t didapati variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,049 < 1,986$ ) dan nilai sig sebesar  $0,961 > 0,05$  sehingga variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga **hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak**. Hasil penelitian ini berbeda dengan perumusan hipotesis yang ada dibab 2 yang menyatakan jika pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif.

### 3. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Ketepatan Waktu

#### Pelaporan Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji t diatas diketahui bahwa variabel system pengendalian intern memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,027 > 1,986$ ) sedangkan nilai sig sebesar  $0,046 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka **hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima**. Hasil ini sejalan dengan perumusan hipotesis yang ada dibab 2 yang menyatakan jika sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif.

### 4. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Ketepatan Waktu

#### Pelaporan Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.12 didapati variabel sistem akuntansi keuangan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,145 > 1,986$ ) dan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka **hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima**. Hasil ini sejalan dengan perumusan hipotesis yang ada dibab 2 yang menyatakan jika sistem akuntansi keuangan berpengaruh signifikan positif.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,316 > 0,05$ . Maka hipotesis menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak, hal ini disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada desa se-Kabupaten Kudus. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan menggunakan statistik yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia yang baik sangat diperlukan untuk melakukan pelaporan keuangan tepat waktu. Faktanya dilihat dari beberapa responden yang ada di Pemerintah Desa se-Kabupaten Kudus kurang memahami tugas dan fungsinya, serta kegagalan dalam pengolahan data juga berdampak pada keterlambatan penyusunan laporan keuangan. Sekalipun sistem akuntansi yang sudah dibangun dengan baik, namun penyusunan laporan keuangan akan terhambat jika sumber dayanya tidak memiliki kapasitas dan jumlah yang memadai. Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di Pemerintah Desa sekarang ini, sudah banyak sarana dan

prasarana untuk penyusunan laporan keuangan namun tidak di dukung dengan kualitas sumber daya yang ada.

Temuan ini sejalan dengan temuan dari (Sukri, 2017) dan (Indrianti, 2023) dimana variabel kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (A.R., 2013) yang menyebutkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Palaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,961 > 0,05$ . Maka hipotesis yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak, dapat disimpulkan bahawa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada desa se-Kabupaten Kudus. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan statistik yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stewardship* bahwa pemerintah belum memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. Sekalipun terdapat banyak komputer dan tersambung dengan jaringan internet namun tidak dapat digunakan secara optimal untuk mengirimkan informasi dan

berkomunikasi dengan pegawai. Pemerintahan Desa di Kabupaten Kudus masih belum memanfaatkan secara optimal teknologi informasi yang ada. Pemanfaatan teknologi informasi sangat penting didalam penyusunan laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan digunakan oleh pengguna untuk menyusun laporan keuangan agar dapat melakukan pelaporan keuangan tepat waktu.

Temuan ini sejalan dengan temuan (Agustin et al., 2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (A.R., 2013) yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **3. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$ . Maka hipotesis yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Pemerintah Desa se-Kabupaten Kudus. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan statistik bahwa sistem pengendalian intern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.



Penelitian ini berkaitan dengan teori kepatuhan yaitu sistem pengendalian intern yang ada di Pemerintah Desa sudah mematuhi kebijakan atau peraturan yang berlaku. Primastuti (2017) menyatakan bahwa orang yang paling berkepentingan dengan sistem pengendalian intern suatu entitas organisasi/perusahaan adalah manajemen (lebih tepatnya *top management/direksi*), karena *top management* mengharapkan dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik untuk memastikan bahwa kebijakannya dipatuhi. Oleh karena itu, aset perusahaan/organisasi terlindungi dan pencatatan berfungsi dengan baik. Membangun sistem pengendalian intern adalah tanggungjawab *top management* dan tentu saja karyawan. Dalam penyusunan tim yang akan ditugaskan untuk merancang sistem pengendalian intern, harus dipilih anggotanya dari para ahli/kompeten, termasuk yang berkaitan dengan teknologi informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Astrawan et al., 2016) dan (Sembiring, 2007) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Mutiana et al., 2017) yang menemukan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji *t* menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan didapati nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka hipotesis yang

menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima, didapati kesimpulan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada desa se-Kabupaten Kudus. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan statistik bahwa sistem akuntansi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam hal ini, semakin baik sistem akuntansi keuangan yang diterapkan maka laporan keuangan yang disajikan akan semakin baik dan tepat waktu. Sistem akuntansi keuangan daerah diperkenalkan sebagai bagian dari teori kepatuhan (*compliance theory*), mengikuti langkah-langkah mulai dari pencatatan hingga agresi dan pelaporan. Sistem akuntansi keuangan daerah sesuai dengan SAP memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada pengguna laporan keuangan. Sistem akuntansi keuangan daerah yang patuh terhadap peraturan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan sistem akuntansi ini mempunyai prosedur dan standar, khususnya standar akuntansi pemerintahan yang menjadi acuannya. Jika sistem ini tidak mengikuti prosedur maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, baik keandalan maupun ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Drama, 2014), (Murapi, 2017), dan (Mokoginta, 2017) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Latifah, 2015) yang mengatakan bahwa sistem akuntansi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

